

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan dapat diwujudkan melalui suasana belajar maupun proses pembelajaran agar nantinya peserta didik dapat aktif menggali atau mengasah potensi yang terdapat dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2008 pendidikan berasal dari kata didik yang memiliki arti memelihara dan memberi latihan. Pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.

Sebagaimana yang tertera dalam Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menegaskan pentingnya penanganan pendidikan dimulai dari anak usia dini, hal tersebut tertera pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu bentuk pendidikan yang dapat diberikan pada anak usia dini melalui jalur formal yaitu melalui taman kanak-kanak (TK).

Taman kanak-kanak adalah sebuah wadah yang dapat menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap/perilaku dan keterampilan anak. Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang terdiri dari anak usia 4-6 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini yaitu pemberian upaya dalam memberikan stimulasi, bimbingan, pengasuhan, dan menyediakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Anak usia dini juga diartikan sebagai sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, atau intelektual (daya pikir, daya cipta), sosial-emosional, serta bahasa. Ini yang menjadi sebab para ilmuwan mengatakan bahwa pada masa anak usia dini dinyatakan sebagai masa *golden age* (usia emas).

Dari banyaknya karakteristik pertumbuhan dan perkembangan atau aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini yang salah satunya harus dikembangkan yaitu perkembangan motorik. Perkembangan motorik ini sering dijadikan sebagai acuan dalam membuktikan apakah anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan motorik adalah sesuatu yang membahas gerakan jasmani yang terkoordinasi, sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan berbagai stimulasi yang tepat untuk anak usia dini.

Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah koordinasi kelompok otot-otot tubuh tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, dan menendang bola.

Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata untuk melakukan gerakan yang rumit.

Menurut Sumantri dalam Marwati (2012) bahwa perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan, dengan kata lain, motorik halus adalah sekumpulan otot kecil, seperti jari tangan, lengan, dan biasanya membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Misalnya mampu memindahkan benda dari tangan, meronce, menyusun balok, mewarnai, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan menulis. Selain itu menurut Masganti (2015) bahwa kemampuan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini dengan empat alasan yaitu alasan sosial, alasan akademis, alasan pekerjaan dan alasan psikologis/emosional.

Semakin dini anak diberikan stimulasi dan berbagai aktivitas sehari-hari yang dapat merangsang perkembangan motorik dan fisik anak, maka efeknya akan semakin baik, karena perkembangan motorik halus sangat besar pengaruhnya terhadap aspek perkembangan lainnya, dan anak yang melakukan latihan motorik akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan berbagai kegiatan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya untuk menambah pengetahuan mereka.

Tenaga pendidik atau juga biasa disebut dengan guru sangat memerlukan penggunaan bahan ajar atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang sederhana, dekat dengan anak, mudah dipahami anak, kreatif serta inovatif agar tujuan pembelajaran tercapai. Dari uraian di atas dapat diketahui pentingnya kemampuan

motorik halus anak usia dini dan bagi guru diharapkan dapat memberikan stimulasi yang tepat dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran.

Namun kenyataannya pada anak kelompok A di TK Pertiwi 1B Kecamatan Rimbo Bujang terdapat 9 dari 14 anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang secara optimal yaitu dengan inisial HI, TA, AA, AS, KO, AI, RA, GL, dan RN. Observasi terlaksana pada tanggal 3-7 Oktober 2022 dengan jumlah 14 anak yaitu 8 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Berdasar lembar observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan indikator yang bersumber dari Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun diantaranya membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran; menjiplak bentuk; mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit; melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media; mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media; mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak sebagian besar belum berkembang secara optimal pada indikator mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Belum optimalnya kemampuan

motorik halus anak ini salah satu penyebabnya dikarenakan kurangnya media pembelajaran untuk menstimulasi atau menunjang kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian maka diperlukannya media yang tepat dan inovatif untuk menarik perhatian anak sehingga dapat membantu mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak dengan baik.

Media merupakan alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan isi dan pesan pembelajaran. Media sangat penting sekali bagi anak usia dini, karena mereka belum mampu memahami sesuatu yang bersifat abstrak atau sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera mereka. Kehadiran media dapat membantu menghadirkan pembelajaran tersebut lebih nyata sehingga lebih mudah dicerna oleh anak.

Menurut Wardaya dalam Erik dan Carniyati (2022) mengungkapkan bahwa secara teori, media pembelajaran harus dapat membantu anak mengenal, memahami dan mahir mempelajari materi yang dipelajarinya, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik, aktif dan efektif. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan menggunakan media *busy book*, sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Menurut pendapat Karina dalam Ulfa & Rahmah (2017) bahwa media *busy book* adalah buku yang terbuat dari bahan kain flanel, dengan banyak warna dan gambar, lebih cenderung menarik perhatian anak kecil dari pada buku dengan banyak teks. Mereka dapat menemukan informasi yang memuaskan pada media *busy book*, diantaranya berisi gambar, warna yang menarik, tali sepatu, kancing baju, manik-manik, resleting baju, tutup botol yang dirancang untuk melatih

motorik halus anak. Bagi anak-anak manfaat media *busy book* ini adalah dapat merangsang rasa ingin tahu, melatih motorik anak, kreativitas anak, kesabaran dan ketelitian anak.

Dengan media *busy book* ini diharapkan dapat melatih kelenturan jari jemari, pergerakan kedua tangan dan melatih koordinasi mata dan tangan. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya kemampuan melatih jari tangan, menggunakan keterampilan tangan kiri dan kanan dalam berbagai kegiatan, serta melatih anak untuk fokus pada keterampilan motorik halus, ketelitian dan kesabaran. Alasan peneliti menggunakan media *busy book* adalah item-item yang terdapat dalam media pembelajaran *busy book* dapat disusun dan digunakan beberapa kali. Proses visualisasi mempercepat pemahaman anak dan menarik anak dalam media melalui gambar dan warna yang menarik, sehingga memberikan suasana yang berbeda bagi kemampuan motorik halus di TK Pertiwi 1B. Peneliti berharap dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Busy Book* Tema Tanaman Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi 1B Kecamatan Rimbo Bujang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun belum berkembang dengan baik;

- b. Media atau bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran menjadi salah satu penyebab motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan pemberian tugas sehingga pembelajaran berlangsung kurang menarik, membuat anak merasa bosan, dan membuat keadaan kelas kurang kondusif.
- d. Ketersediaan alat dan bahan yang kurang untuk pembuatan media atau bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan masalah pada:

- a. Kemampuan motorik halus dalam penelitian ini dibatasi berdasarkan Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini;
- b. Media *busy book* dalam penelitian ini dibatasi dengan tema tanaman dan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak;
- c. Penelitian ini dibatasi pada kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1B Kecamatan Rimbo Bujang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Apakah media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usis 4-5 tahun di TK Pertiwi 1B Kecamatan Rimbo Bujang?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penerapan media *busy book* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usis 4-5 tahun di TK Pertiwi 1B Kecamatan Rimbo Bujang”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan proses pembelajaran menggunakan permainan yang telah dimodifikasi. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, anak, sekolah, dan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Guru
 - a) Sebagai acuan bagi guru untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak;
 - b) Memberikan wawasan agar berpikir lebih kreatif dalam memberikan kegiatan yang menyenangkan.
- b. Anak
 - a) Melatih perkembangan motorik halus anak melalui media *busy book*;
 - b) Memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif dengan media *busy book* .
- c. Sekolah
 - a) Menjadi rujukan yang positif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah agar lebih menarik;

b) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Peneliti Selanjutnya

a) Menambah wawasan untuk menjadi calon pendidik profesional dalam membuat inovasi dan mengembangkan media pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.